BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri model Alberta terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP, maka penelitian ini didesain dalam jenis eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretes-postes.

Dalam penelitian ini diambil sampel dua kelas yang homogen dengan pembelajaran berbeda. Kelompok pertama, diberikan pembelajaran dengan metode inkuiri model Alberta (X), sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok pembanding menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Dengan demikian, desain eksperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

R O X O

R O - O

Keterangan:

R = Pemilihan kelas secara acak

O = Tes awal (*pre test*)

O = Tes akhir (*post test*)

X= Pembelajaran dengan Metode Inkuiri Model Alberta

B. Populai dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kawali di Kabupaten Ciamis, sedangkan untuk sampel dari hasil wawancara dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut diperoleh keterangan bahwa seluruh kelas memiliki kondisi siswa yang sama, sehingga sampel diambil secara acak sederhana dari seluruh kelas VIII SMPN 1 Kawali dengan mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dipilih siswa kelas VIII berdasar pertimbangan, bahwa mereka dianggap sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran baru yang berbeda dengan pembelajaran konvensional dan tidak mengganggu program sekolah dalam mempersiapkan ujian akhir.

C. Instrumen dan Pengembangannya

1. Tes Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Tes kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis masing-masing sebanyak 4 (empat) butir soal berbentuk uraian. Penyusunan instrumen kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis mengikuti saran pembimbing dan dikembangkan melalui penyusunan kisi-kisi tes kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis yang berpedoman pada Silabus Kurikulum Matematika SMP kelas VIII.

Setelah soal untuk tes pemahaman dan pemecahan masalah matematis diuji cobakan, kemudian dilakukan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

a. Analisis validitas

Peneliti menganalisis validitas soal dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Suharsimi, 2002), dengan cara mengkorelasikan antara skor yang didapat siswa pada suatu butir soal dengan skor total.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dengan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

N = jumlah subjek

Tabel 3.1
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
1,00 ≥ r > 0,80	Sangat Tinggi
0,80 ≥ r > 0,60	Tinggi
0,60 ≥ r > 0,40	Cukup
0,40 ≥ r > 0,20	Rendah
0,20 ≥ r	Sangat Rendah

(Arikunto, 2002)

Dengan taraf signifikansi 5%, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}, dengan interpretasi sebagai berikut:

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka korelasi signifikan

Hasil perhitungan dan interpretasi yang berkenaan dengan validitas butir soal untuk tes kemampuan pemahaman matematis dalam penelitian ini dinyatakan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan dan Interpretasi Validitas Butir Soal Kemampuan Pemahaman matematis

No	r	Interpretasi r	Interpretasi Signifikansi untuk $r_{tabel\ (0,01)}$
1	0,606	Tinggi	Signifikan
2	0,648	Tinggi	Signifikan
3	0,761	Tinggi	Sangat Signifikan
4	0,582	Cukup	Signifikan

Hasil perhitungan dan interpretasi yang berkenaan dengan validitas butir soal untuk tes kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini dinyatakan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan dan Interpretasi Validitas Butir Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	r	Interpretasi r	Interpretasi Signifikansi untuk $r_{tabel\ (0,01)}$
1	0,768	Tinggi	Sangat Signifikan
2	0,802	Sangat Tinggi	Sangat Signifikan
3	0,680	Tinggi	Signifikan
4	0,826	Sangat Tinggi	Sangat signifikan

b. Analisis Reliabilitas

Untuk menghitung Reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*, sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

(Sugiono, 2002)

Dengan:

n = banyak soal

σ_i^2 = variansi item

σ_t^2 = variansi total

Dari hasil uji coba diperoleh koefisien reliabilitas dengan klasifikasi Guilford (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990) dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Klasifikasi
$r_p \leq 0{,}20$	Sangat Rendah
$0{,}20 < r_p \leq 0{,}40$	Rendah
$0{,}40 < r_p \leq 0{,}60$	Sedang
$0{,}60 < r_p \leq 0{,}80$	Tinggi
$0{,}80 < r_p \leq 1{,}00$	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen untuk tes kemampuan pemahaman matematis didapat 0,50 dengan interpretasi sedang, sedangkan untuk hasil perhitungan reliabilitas instrumen kemampuan pemecahan masalah matematis didapat 0,80 dengan interpretasi tinggi.

c. Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda

Untuk mengidentifikasi soal-soal mana yang baik dan mana yang kurang baik atau jelek, dilakukan analisis butir soal, sehingga dapat diketahui tingkat kesukaran dan daya pembeda dari masing-masing soal. Penentuan indeks kesukaran ditentukan dengan rumus:

$$TK = \frac{B}{N}$$

dengan: B = jumlah skor yang didapat siswa pada butir soal itu

N = jumlah skor ideal pada butir soal itu

Kriteria interpretasi tingkat kesukaran (Suherman, 1990) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
IK = 0,00	Sangat Sukar
0,00 < IK ≤ 0,30	Sukar
0,30 < IK ≤ 0,70	Sedang
0,70 < IK < 1,00	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

Hasil perhitungan dan interpretasi yang berkenaan dengan tingkat kesukaran butir soal untuk kemampuan pemahaman matematis dalam penelitian ini dinyatakan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan dan Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Kemampuan pemahaman Matematis

No. Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi
1	61,17	Sedang
2	73,33	Mudah
3	68,67	Sedang
4	68,33	Sedang

Hasil perhitungan dan interpretasi yang berkenaan dengan tingkat kesukaran butir soal untuk kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini dinyatakan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan dan Interpretasi Tingkat Kesukaran
Butir SoalKemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No. Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Interpretasi
1	70,00	Sedang
2	80,33	Mudah
3	14,67	Sukar
4	65,00	Sedang

Untuk menghitung daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

dengan:

DP = daya pembeda soal

S_A = jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A = jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal yang diolah

Menurut Suherman (1990: 213), daya pembeda (DP) dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kategori
DP = 0,00	Sangat Jelek
0,00 < DP ≤ 0,20	Jelek
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,40 < DP ≤ 0,70	Baik
0,70 < DP ≤ 1,00	Sangat Baik

Hasil perhitungan dan interpretasi yang berkenaan dengan daya pembeda butir soal untuk kemampuan pemhaman matematis dalam penelitian ini dinyatakan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan dan Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal Kemampuan pemahaman Matematis

No. Soal	Daya Pembeda (%)	Interpretasi
1	17,67	Jelek
2	30,00	Cukup
3	62,67	Baik
4	26,67	Cukup

Secara lengkap, hasil uji coba perangkat tes untuk kemampuan pemahan matematis ditampilkan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil uji Coba Tes Hasil Belajar
Kemampuan Pemahaman Matematis

No	Validitas		Reabilitas		Daya Pembeda (%)		Tingkat Kesukaran (%)		Keputusan
1	0,606	Tinggi	0,50	Sedang	17,67	Jelek	61,17	Sukar	Dipakai
2	0,648	Tinggi			30,00	Cukup	73,33	Mudah	Dipakai
3	0,761	Tinggi			62,67	Baik	68,67	Sukar	Dipakai
4	0,582	Cukup			26,67	Cukup	68,33	Sukar	Dipakai

Hasil perhitungan dan interpretasi yang berkenaan dengan daya pembeda butir soal untuk kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini dinyatakan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan dan Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No. Soal	Daya Pembeda (%)	Interpretasi
1	46,67	Baik
2	39,33	Baik
3	6,67	Jelek
4	70,00	Baik

Secara lengkap, hasil uji coba perangkat tes tersebut ditampilkan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil uji Coba Tes Hasil Belajar
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Validitas		Reabilitas		Daya Pembeda (%)		Tingkat Kesukaran (%)		Keputusan
1	0,768	Tinggi	0,80	Tinggi	46,67	Baik	70,00	Sedang	Dipakai
2	0,802	Sangat Tinggi			39,33	Baik	80,33	Mudah	Dipakai
3	0,680	Tinggi			6,67	Jelek	14,67	Sangat Sukar	Dipakai
4	0,826	Sangat Tinggi			70,00	Baik	65,00	Sedang	Dipakai

2. Angket

Penggunaan skala sikap bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa pada kelas eksperimen setelah memperoleh pembelajaran dengan metode inkuiri model Alberta. Model skala sikap yang digunakan adalah model skala sikap Likert. Sikap siswa yang dilihat meliputi sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode inkuiri model Alberta, sikap siswa terhadap kegiatan diskusi selama belajar dengan metode inkuiri model Alberta, dan sikap siswa terhadap soal-soal kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis. Secara lengkap kisi-kisi angket sikap siswa dan perangkat angket sikap siswa dapat dilihat pada lampiran.

Skala sikap diberikan kepada siswa kelompok eksperimen setelah mereka melaksanakan tes akhir (postes). Komponen-komponen pada angket sikap memuat lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Netral atau tidak bisa menentukan pilihannya (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pilihan jawaban yang mendukung pernyataan sikap positif diberi skor yaitu: SS=5, S=4, N=3, TS=2 dan STS=1, sedangkan pilihan jawaban yang mendukung pernyataan sikap negatif diberi skor yaitu: SS=1, S=2, N=3, TS=4 dan STS=5. Selanjutnya, angket sikap sebelum digunakan sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini, dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitasnya.

Berkenaan dengan validitas isi skala sikap, maka pertimbangan teman kuliah dan masukan-masukan dari dosen pembimbing sangat diperlukan. Validasi juga dilakukan dengan pengujian signifikansi perbedaan mean antara kelompok atas ($\bar{x}_{atas}$) dan bawah ($\bar{x}_{bawah}$). Rumus pengujian yang digunakan adalah uji-t:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{\sqrt{\frac{\sum\left(x_a - \bar{x}_a\right)^2 + \sum\left(x_b - \bar{x}_b\right)^2}{n \times (n-1)}}}$$

(Subino,1997)

Keterangan :

$\overline{x_a}$ = rata-rata kelompok atas

$\overline{x_b}$ = rata-rata kelompok bawah

x_a = kelompok atas

x_b = kelompok bawah

n = banyaknya siswa

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat digunakan atau valid, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak dapat digunakan atau tidak valid.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dan teknik pengolahan data dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Melaksanakan tes awal. Tes ini meliputi tes kemampuan pemahaman dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Melaksanakan proses pembelajaran matematika, dimana Metode Inkuiri Model Alberta dilaksanakan di kelas eksperimen, dan metode konvensional di kelas kontrol.
3. Melaksanakan tes akhir. Soal-soal pada tes ini sama dengan soal-soal pada tes awal. Selanjutnya, dihitung gain (selisih antara postes dengan pretes) untuk membandingkan dan melihat ada atau tidak adanya peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematika siswa.
4. Memberi angket sikap. Angket ini diisi oleh siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan Metode Inkuiri Model Alberta.
5. Melakukan analisis data dan uji hipotesis.

6. Melakukan pembahasan yang berkaitan dengan analisis data, uji hipotesis dan kajian studi literatur.
7. Menyimpulkan hasil penelitian.

E. Analisis Data

1. Data Hasil Tes

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri model Alberta pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, maka dilakukan perhitungan gain ternormalisasi.

Meltzer (2002) mengembangkan sebuah alternatif untuk menjelaskan gain yang disebut *normalized gain* (gain ternormalisasi). Gain ternormalisasi (g) diformulasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gain Ternormalisasi} = \frac{Skor\ Postes - Skor\ Pretes}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretes}$$

Kriteria Indeks Gains (g) adalah:

Tabel 3.13
Kriteria Indeks Gain Ternormalisasi

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0{,}7$	Tinggi
$0{,}3 < g \leq 0{,}7$	Sedang
$g \leq 0{,}3$	Redah

(Hake dalam Guntur, 2004)

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{1(eksperimen\ )} = \mu_{2(kontrol\ )}$

$H_1 : \mu_{1(eksperimen\ )} > \mu_{2(kontrol\ )}$

Hipotesis 1: Menguji peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode inkuiri model Alberta dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional.

H_1 : Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode inkuiri model Alberta lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional.

Hipotesis 2: Menguji peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode inkuiri model Alberta dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional.

H_1 : Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri model Alberta lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional.

Untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 digunakan uji perbedaan rata-rata dengan taraf signifikan α = 0,05. Langkah-langkah uji perbedaan rata-rata sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata

Menghitung rerata skor pretes dan postes (Ruseffendi, 1993) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{1}{n}\sum_{i=1}^{n} x_1$$

b. Menghitung deviasi standar

Rumus yang digunakan untuk menghitung deviasi standar hasil pretes dan postes (Uyanto, 2009) adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1}\sum_{i=1}^{n}(x_1 - \bar{x})^2}$$

c. Menguji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui normalitas suatu data adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Untuk menghitung normalitas suatu data akan dilakukan dengan uji Shaphiro-Wilk, karena data yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 30 siswa. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika *P-value* $\geq$ 0,05 dan

Tolak H_0 jika *P-value* < 0,05

dengan *p-value* adalah nilai signifikansi hasil perhitungan (Uyanto,2009).

d. Menguji homogenitas data

Pengujian homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama ataukah berbeda. Hipotesis yang digunakan untuk menghitung homogenitas suatu data adalah sebagai berikut:

H_0 : varians kedua kelompok sampel homogen

H_1 : varians kedua kelompok sampel tidak homogen

Untuk mengetahui homogenitas suatu data akan dilakukan dengan uji Lavene. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika *P-value* $\geq$ 0,05 dan

Tolak H_0 jika *P-value* < 0,05

dengan *p-value* adalah nilai signifikansi hasil perhitungan (Uyanto,2009).

Apabila sebaran data berdistribusi normal dan varians kedua kelompok sampel homogen, maka uji perbedaan rata-rata menggunakan uji t. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{S^2_{\bar{X}-\bar{Y}}\left(\frac{1}{n_x}+\frac{1}{n_y}\right)}}$$ (Ruseffendi, 1998)

Dengan: dk = $n_x + n_y - 2$, dan

varians : $s^2_{\bar{x}-\bar{y}} = \frac{s_x^2(n_x - 1) + s_y^2(n_y - 1)}{n_x + n_y - 2}$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Skor rata-rata siswa yang belajar dengan Metode Inkuiri Model Alberta

$\bar{Y}$ = Skor rata-rata siswa yang belajar degan metode konvensional

n_x = Jumlah siswa yang belajar dengan Metode Inkuiri Model Alberta

n_y = Jumlah siswa yang belajar dengan metode konvensional

s_x = Varians dari kelompok eksperimen yang belajar dengan Metode Inkuiri Model Alberta

s_y = Varians dari kelompok kontrol yang belajar dengan Metode konvensional.

Apabila sebaran data berdistribusi tidak normal, maka uji perbedaan rata-rata menggunakan statistik nonparametrik dengan uji Mann-Whitney.

Apabila sebaran data berdistribusi normal dan varians kedua kelompok sampel tidak homogen, maka menggunakan uji t' (t aksen). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t' = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriteria pengujian adalah Terima hipotesis H_0 jika :

$$t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

dengan :

$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$, $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$ dan

$t_1 = (1 - \alpha)(n_1 - 1)$, $t_2 = (1 - \alpha)(n_2 - 1)$

Sudjana (1996)

Keterangan :

$\overline{X_1}$ = Skor rata-rata siswa yang belajar dengan Metode Inkuiri Model Alberta

$\overline{X_2}$ = Skor rata-rata siswa yang belajar degan metode konvensional

n_1 = Jumlah siswa yang belajar dengan Metode Inkuiri Model Alberta

n_2 = Jumlah siswa yang belajar dengan metode konvensional

s_1 = Varians dari kelompok eksperimen yang belajar dengan Metode Inkuiri Model Alberta

s_2 = Varians dari kelompok kontrol yang belajar dengan Metode konvensional.

Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata suatu data adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : Kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Untuk menghitung perbedaan rata-rata suatu data akan dilakukan dengan menggunakan uji t, uji Mann-Whitney, dan uji t' (t aksen) tergantung distribusi data dan varians kedua kelompok sampel. Pengujiannya adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika *P-value (one tailed test)* $\geq$ 0,05 dan

Tolak H_0 jika *P-value* (*one tailed test)* < 0,05

dengan *p-value* adalah nilai signifikansi hasil perhitungan (Uyanto, 2009).

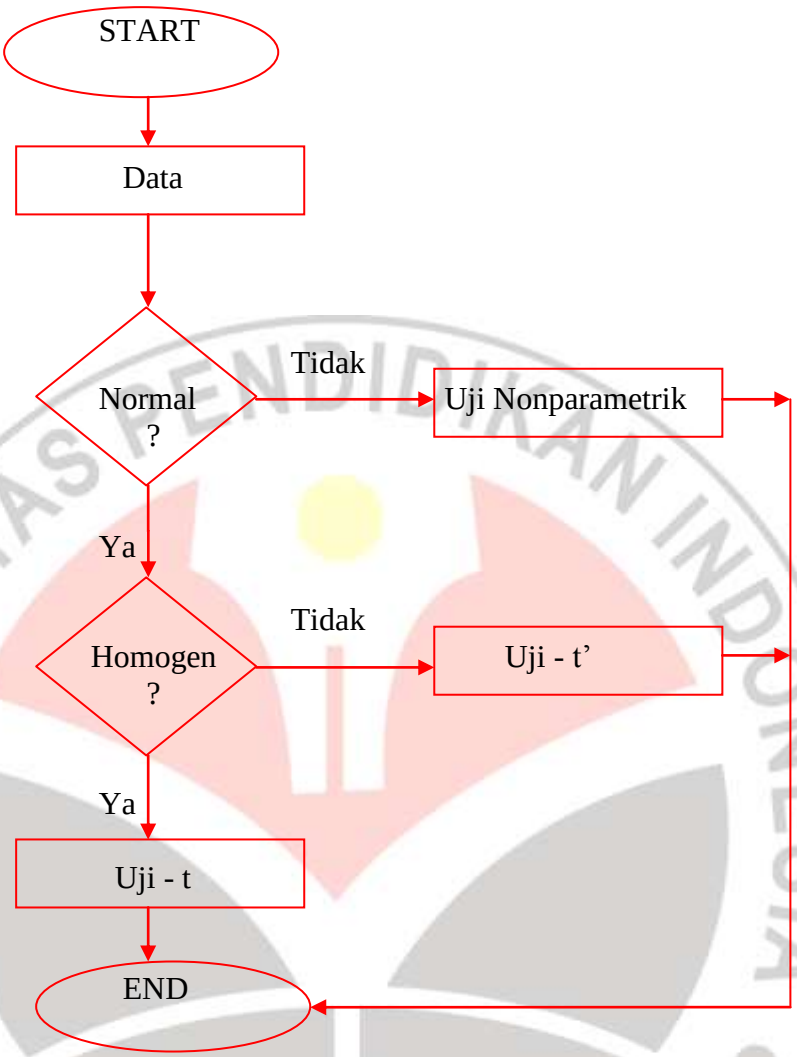

Gambar 3.1
Diagram Analisis Uji Statistik

2. Data Hasil Non Tes

Data hasil skala sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri Model Alberta dianalisis dengan menggunakan alat ukur yang dinamakan alat ukur sikap dengan Skala Likert.

Untuk mengetahui apakah siswa berpendapat positif atau negatif dilakukan perhitungan skor siswa dan perhitungan skor netral, yaitu rerata skor dari setiap pertanyaan. Apabila skor siswa lebih besar dari skor netral, maka dapat dikatakan siswa berpendapat positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri Model Alberta.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

F. Prosedur Penelitian

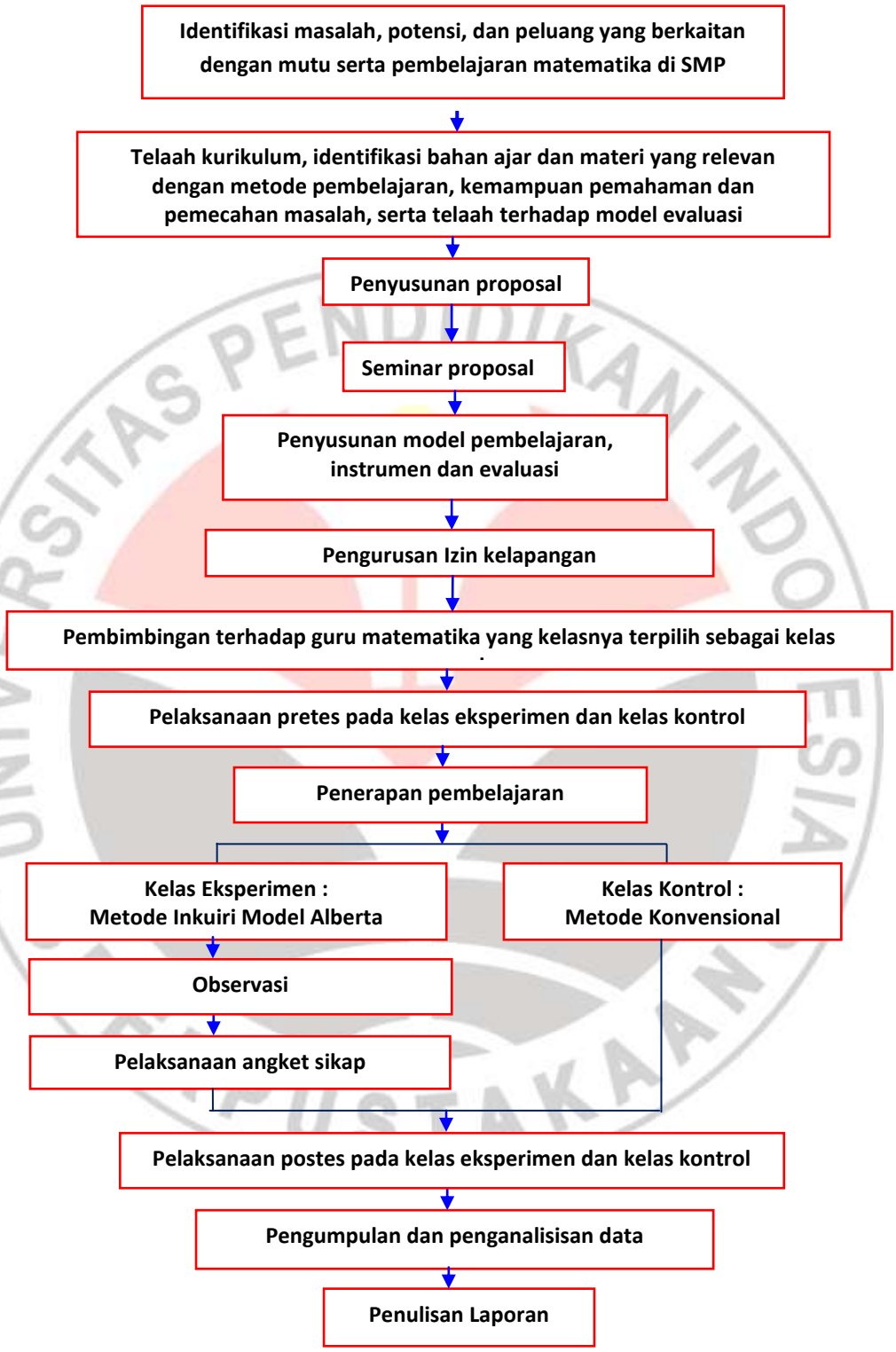

Gambar 3.2
Diagram Prosedur Penelitian